

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penciptaan karya fotografi ini berangkat dari ketertarikan yang mendalam terhadap gestur tangan manusia, karena tangan dipandang sebagai salah satu anatomi tubuh yang memiliki keindahan di setiap gerakannya. Gestur yang terbentuk dapat memunculkan ekspresi dan nuansa tertentu yang menarik secara visual. Ketertarikan tersebut kemudian diwujudkan dalam konteks fotografi makanan, di mana tangan digunakan sebagai elemen pendukung untuk membangun narasi visual yang dapat menciptakan suasana yang lebih dekat dengan audiens. Narasi visual yang dibangun dalam fotografi makanan ini adalah untuk menampilkan makanan dan minuman sehat yang tentunya akan menarik secara visual, juga dapat menyampaikan pesan tersirat bahwa makanan sehat dapat dijadikan sebagai sesuatu yang menyenangkan dan layak menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari.

Kualitas hasil karya untuk membangun narasi visual yang diinginkan dalam penciptaan karya fotografi ini diperlukan pengolahan teknis seperti pencahayaan, pemilihan properti, komposisi visual, dan pemilihan warna *background*. Kombinasi tersebut mampu menciptakan kesan segar, bersih, ceria, dan menggugah selera, sehingga dapat meningkatkan daya tarik visual pada objek. Tata cahaya yang terukur dan pemilihan warna yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam menampilkan kelezatan makanan dan minuman sekaligus memperkuat karakter sehat yang ingin disampaikan.

Kesimpulannya, penerapan *hand model* dalam fotografi makanan dan minuman sehat mampu meningkatkan daya tarik visual sekaligus memperkuat narasi mengenai gaya hidup sehat. Karya-karya yang telah dihasilkan berpotensi bermanfaat sebagai panduan visual bagi pelaku usaha makanan dalam menyusun strategi foto produk yang efektif dalam konteks komersial dan edukatif, terutama dalam membangun kesadaran gaya hidup sehat. Oleh karena itu, perusahaan atau pelaku usaha dapat mempertimbangkan penggunaan *hand model* dalam fotografi produk makanan dan minuman sehat.

Dalam proses penciptaan karya ini, tantangan utama muncul pada saat melakukan sesi pemotretan pertama. Pada tahap ini, kendala seperti mengatur waktu pemotretan dari satu produk ke produk lainnya tidak dikonsep dengan matang, lalu *styling* makanan yang membutuhkan waktu lama menjadi hambatan yang paling signifikan. Hal ini terjadi karena pada awal pemotretan dilakukan tanpa perencanaan visual yang matang seperti penggunaan *moodboard*, sehingga tanpa pikir panjang langsung memotret banyak produk tanpa memikirkan waktu yang harus digunakan. Selain itu, terjadi hambatan lain seperti pengaturan pencahayaan yang menyulitkan karena intensitas cahaya sulit dijaga agar tetap konsisten, sehingga menghasilkan foto yang kurang stabil secara visual. Pengalaman ini kemudian menjadi landasan penting untuk perbaikan pada sesi pemotretan selanjutnya. Penyesuaian yang dilakukan tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas visual karya, tetapi juga memperkaya pemahaman penulis mengenai urgensi persiapan teknis dalam fotografi makanan.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penciptaan karya foto makanan dan minuman sehat yang menerapkan *hand model* sebagai elemen pendukung visual, disadari bahwa masih terdapat berbagai aspek yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, beberapa saran diajukan sebagai pertimbangan bagi penciptaan selanjutnya. Pertama, dalam tahap akhir penciptaan, proses pencetakan karya memegang peran penting dalam menjaga kualitas visual yang telah dirancang. Oleh sebab itu, pada penciptaan selanjutnya disarankan untuk melakukan pemilihan percetakan secara teliti agar hasil cetak sesuai dengan karakter visual karya. Selain itu, perlu dilakukan proses *crosscheck* secara menyeluruh terhadap *file* sebelum dicetak, yang mencakup dari segi warna, kontras, dan detail visual. Lakukan *test print* berukuran kecil sebelum mencetak dalam ukuran besar juga disarankan sebagai langkah antisipasi untuk meminimalisir kesalahan cetak dan tidak memakan banyak biaya.

Kedua, keterlibatan audiens sebagai responden bisa dipertimbangkan. Survei ataupun wawancara mengenai daya tarik karya dan penyampaian pesan mengenai pola hidup sehat dapat digunakan untuk memperoleh data empiris yang mendukung. Demikian efektivitas *hand model* sebagai elemen pendukung narasi visual tidak hanya dinilai secara visual dan konseptual, tetapi juga terukur melalui tanggapan audiens. Dengan begitu, diharapkan saran-saran tersebut dapat menjadi acuan bagi penciptaan karya fotografi makanan dan minuman sehat selanjutnya, sehingga pengembangan narasi visual dan kualitas teknis fotografi dapat terus ditingkatkan.

KEPUSTAKAAN

- Bukhanova, V. (2024, Desember 18). *Hand Model Photography: How to Spice Up Your E-Commerce Catalog*. Diambil kembali dari Squareshot: <https://www.squareshot.com/post/hand-model-photography>
- Cena, H., & Calder, P. C. (2020). Defining a Healthy Diet: Evidence for the Role of Contemporary Dietary Pattern in Health and Disease. *nutrients*, 2.
- Clark, D. (2023, April 10). *Blog: Types of Modeling*. Diambil kembali dari My Model Reality: <https://www.mymodelreality.com/post/types-of-modeling>
- Darmawanti, B. (2022, Desember 13). *Isi Piringku: Pedoman Makan Kekinian Orang Indonesia*. Diambil kembali dari Ayo Sehat - Kementerian Kesehatan RI: <https://ayosehat.kemkes.go.id/isi-piringku-pedoman-makan-kekinian-orang-indonesia>
- Derang, I. (2020). Pengaruh Range Of Motion Aktif-Assistif: Latihan Fungsional Tangan Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pasien Stroke Non Hemoragic di RSUP Haji Adam Malik Medan. *Elisabeth Health Journal: Jurnal Kesehatan*, 3.
- Iskandar, A. D. (2023). *Fotografi Desain*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Nugroho, Y. W. (2020). *Khazanah Fotografi & Desain Grafis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pimenta, S., & Poovaiah, R. (2010). On Defining Visual Narratives. *Design Thoughts*, 35-43.
- Schirato, T. (2004). *Reading the Visual*. Crows Nest: Allen & Unwin.
- Solihin, M. (2021). Fotografi sebagai Media Politik di Indonesia. *Massive: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 70.
- Tanrere, R. G. (2013). Analisis Narasi Visual dalam Fotografi Pernikahan Karya Nicola Tonolini. *FSRD - Usakti*, 1-22.
- Tumiwa-Bachrens, I. (2017). *Panduan Mudah Eating Clean: Makan Pintar Makan Benar*. Jakarta Selatan: Kawan Pustaka.
- Wibowo, A. A. (2015). *Hand in Talk Tangan sebagai Objek Estetik Penciptaan Fotografi Seni*. Yogyakarta: Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Wibowo, A. A., & Astuti, D. (2021). Gestur Tangan Manusia dalam Karya Fotografi Seni. *Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 114.